

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengamatan dan pengalaman dalam melihat dunia sekitar merupakan awal dari suatu pemahaman yang akan diserap kedalam pikiran maupun perasaan yang nantinya akan menimbulkan ide, yang akan mendorong seniman untuk berkarya seni, oleh karena itu ide mempunyai peranan penting dalam menciptakan karya seni. Mengungkapkan ekspresi dalam karya seni merupakan kebebasan bagi semua individu dan untuk semua itu setiap orang tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan peristiwa yang terjadi disekitarnya. Dalam pengungkapannya karya-karya tersebut merupakan ekspresi dan curahan perasaan dari sang penciptanya.

Tugas akhir ini mengangkat tema Matahari sebagai simbol kekuasaan yang divisualisasikan dengan permainan bentuk dengan warna. Tema ini juga mengangkat tentang pengungkapan ekspresi tentang fenomena yang terjadi dalam masyarakat ataupun individual. Proses penciptaan penulis berusaha melakukan observasi yaitu dengan pengamatan bentuk Matahari secara langsung maupun melalui gambar-gambar dan tulisan. Dari bentuk Matahari tersebut penulis mengolah dan mewujudkannya kedalam karya keramik dua dimensional sesuai dengan ekspresi yang dirasakan dan dilihat pencipta.

Pada proses penciptaan hingga penyelesaian karya banyak sekali kendala dan tantangan, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini. Semoga karya-karya

tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pencipta dan masyarakat untuk dapat dinikmati dan menjadi tolak ukur dalam karya seni pada masa yang akan datang.

B. Saran

Karya-karya yang dipamerkan dalam Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Insitut Seni Indonesia untuk dapat mengakhiri masa studi S-I, oleh karena itu agar dalam proses pembuatan karya dapat berjalan dengan baik maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pencampuran tanah liat yang digunakan antara Stoneware dan Earthenware haruslah benar-benar rata, sehingga bodi tanah liat setelah melalui bakar tinggi tidak mengalami perbedaan warna yang tidak merata.
2. Perlunya menabahkan bahan lain seperti *grog* untuk bahan campuran tanah liat supaya kuat dan tidak mengalami susut yang tinggi dan *borax* sebagai campuran pecaha kaca yang berfungsi sebagai penurun suhu pada titik lebur kaca.
3. Perlunya kombinasi leburan kaca yang lebih variatif sehingga akan memunculkan warna yang lebih unik dan menarik.
4. Dalam proses pembakaran suhu ruangan dalam tungku haruslah benar-benar rata dan plat pembakaran yang digunakan harus terlebih dahulu ditaburi bubuk *kaolin* untuk mengantisipasi leburan kaca yang berlebihan sehingga karya tidak menempel pada plat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisworo, Djoko, *Mari Kita Mengenal Fisika*, Bandung: Ganesha, 2000.
- Astuti, Ambar, *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Djoemena, Nian S, *Lurik: Garis-Garis Bertuah*, Jakarta: Djambatan, 2000.
- Hamzuri, *Warisan Tradisioanal Itu Indah dan Menarik*, Jakarta: Proyek Permuseuman Departemen P&K Direktorat Jendral Kebudayaan, 2000.
- Hidayat, Bambang, *Pustaka Pengetahuan Modern Bintang dan Planet*, Jakarta: PT. Widya Dara, 1984.
- Larasati, Nurul, *Jendela Iptek*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Moeliono, Anton M, (ed) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Sagan, Carl, *Cosmos*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Sartono, *700 Tahun Majapahit: Suatu Bunga Rampai*, Jawa Timur: Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Tingkat I JATIM, 1993.
- Sachari, Agus, *Estetika: Makna Simbol dan Daya*, Bandung: ITB, 2002.
- Subarno, Imam, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: P.T Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Wartaya, Winangun, *Masyarakat Bebas Suktural*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Webster, *Popular Enciclopedia*, London: Chancellor Press, 1991.